

## **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO DENGAN METODE *MODELING THE WAY* SECARA ONLINE DI KELAS VI SDN REMBANG 1 KOTA BLITAR**

*Nurkamsiyah*

SDN Rembang 1 Kota Blitar

Corresponding Email: riztyadeanur@gmail.com

Diterima: 5 Juli 2021 | Direvisi: 19 Agustus 2021 | Disetujui: 5 September 2021

---

**Abstract.** *Learning Indonesian is a learning that has 4 aspects that must be achieved by students, namely aspects of writing, reading, listening, and speaking. In teaching speech in class VI, students must learn in compiling speech texts and in delivering the speech in public. Speech learning activities in Class VI SDN Rembang 1, Sanawetan District, Blitar City in semester 2 of the 2020/2021 Academic Year still show the lack of success of teachers in teaching to students, especially in online learning so there needs to be an appropriate learning method. This requires teachers to conduct research, while the research is used qualitatively on students in learning Indonesian. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The learning facilities used are learning using the Modeling The Way method, which is a teaching method carried out by the teacher providing a scenario for a sub-discussion to be demonstrated by students in front of the class.*

**Keywords:** *Speech Text; Speech; Modeling The Way; online learning*

**Abstrak.** *Pembelajaran Bahsa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempunyai 4 aspek yang harus dicapai siswa, yaitu aspek menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Pada pembelajaran berpidato di kelas VI, siswa harus mempelajari dalam menyusun teks pidato dan dalam menyampaikan pidato tersebut di depan umum. Kegiatan pembelajaran berpidato di Kelas VI SDN Rembang 1 Kecamatan Sanawetan Kota Blitar pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 ini masih menunjukkan kurang berhasil guru dalam memberlajarkan ke siswa, terutama dalam pembelajaran secara online sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai. Hal demikian menuntut guru untuk melakukan penelitian, adapun penelitian yang digunakan secara kualitatif terhadap siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sarana pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan pembelajaran dengan metode Modeling The Way, yaitu suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas.*

**Kata Kunci:** *Teks Pidato; Berpidato; Modeling the Way; pembelajaran online*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemaun dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. Di dalam proses pembelajaran itu sendiri memiliki tiga aspek yaitu guru, siswa dan lingkungan. Guru sebagai pendidik harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kreatifitas dan kemauan belajar peserta didik. Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan intelektual para siswa Sekolah Dasar.

Pada masa pandemi seperti saat ini pembelajaran yang diharapkan guru akan terjadi sesuai target yang diharapkan menjadi berubah, karena seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Sebagai guru meskipun pembelajaran dirubah bagaimanapun harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dan dipahami siswa. Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai awal masuk sekolah. Mata pelajaran ini mempunyai beberapa aspek yang harus diajarkan kepada peserta didik. Aspek-aspek tersebut adalah aspek menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Diantara keempat aspek tersebut yang paling jarang diajarkan adalah aspek berbicara, karena berbicara dalam praktiknya sangat sulit, memerlukan ketelatenan dalam mengajarkannya. Selain itu banyak guru yang

enggan mengajarkan berbicara karena didasari bahwa disetiap ada ujian materi berbicara jarang bahkan tidak pernah ada dalam soal, sedangkan berbicara sangatlah penting.

Secara umum berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1984). Pengertiannya secara khusus dapat dikemukakan oleh para pakar, Tarigan (1983:5), mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SDN Rembang 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, peningkatan aspek berbicara dilaksanakan dengan peningkatan keterampilan berpidato. Kegiatan pembelajaran tentang pidato berada pada pembelajaran Tematik Tema 7 : Kepemimpinan, Sub Tema 2 : Pemimpin idolaku. Kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah 3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca. 4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri. Pidato merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi agar dapat menyatakan pendapatnya, atau memberikan suatu gambaran pada suatu hal. Pidato umumnya dibawakan oleh seorang yang memberi orasi serta pernyataan terhadap hal tertentu atau peristiwa yang penting dan harus diperbincangkan. Pidato ialah salah satu teori dari pelajaran Bahasa Indonesia. Pidato umumnya dipakai oleh seorang pemimpin untuk berorasi dan memimpin di depan banyak anak buahnya/di depan orang ramai.

Kenyataannya dalam pembelajaran pidato di Kelas VI SDN Rembang 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021, siswa masih banyak yang kurang percaya diri bahkan banyak siswa yang malu untuk membaca pidato. Hal demikian yang dapat menjadikan guru untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpidato harus lebih sesuai dengan kemampuan awal siswa. Pada pembelajaran berpidato Tema Kepemimpinan , Sub Tema Pemimpin Idolaku dapat dijadikan cara untuk menggali kemampuan siswa dengan memangamati cara berpidato pemimpin idola siswa.

Pemimpin idola yang sering dilihat siswa antara lain: Kepala Sekolah, Kepala Kelurahan, Presiden, dan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan metode *Modeling The Way* untuk meningkatkan keterampilan pidato siswa secara online. Metode *Modeling The Way* adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme (Dep Dik Bud, 1993). Metode *Modeling The Way* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. *Modeling The Way* ini sebenarnya sangat cocok digunakan dalam pembelajaran secara tatap muka, akan tetapi dengan kondisi pandemi seperti saat ini, maka guru mengembangkan dalam penempilan secara *online* dalam grup belajar *online* yang dibuat oleh guru.

Ada sebuah pendapat, metode *Modeling The Way* merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil (Sriyono dkk, 1992).

## METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2007).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborator)

dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008).

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Rembang 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Semester 2, yang terdiri dari 20 siswa, 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun data yang digunakan untuk penelitian dua jenis yaitu dalam menulis teks pidato dan dalam berpidato. Penilaian dalam menulis pidato, aspek yang dinilai adalah kerapian, kesesuaian isi dengan tema, penggunaan kosa kata baku. Sedangkan penilaian pidato adalah ketika siswa membaca atau melafalkan pidato di depan kelas dengan aspek penilaianya adalah: keberanjanian, intonasi, dan lafal. Ketiga aspek tersebut dijadikan acuan penilaian dengan rentang nilai sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Aspek penilaian									Skor	Nilai		
		Kerapian			Kesesuaian isi dengan tema			Penggunaan kosa kata						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				

Gambar 1 Tabel penilaian aspek penyusunan teks pidato

Keterangan :

Kerapian :

1. Jika penulisan teks pidato tidak rapi
2. Jika penulisan teks pidato cukup rapi
3. Jika penulisan teks pidato rapi

Kesesuaian isi dengan tema:

1. Jika tema dan isi pidato tidak sesuai.
2. Jika tema dan isi pidato kurang sesuai.
3. Jika tema dan isi pidato sesuai.

Penggunaan kosa kata:

1. Jika penulisan tidak menggunakan kosa kata baku.
2. Jika penulisan cukup menggunakan kosa kata baku.
3. Jika penulisan menggunakan kosa kata baku.

Nilai :  $\Sigma$  skor x 100

18

No.	Nama siswa	Aspek penilaian									Skor	Nilai		
		Keberanian			Intonasi			Lafal						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				

Gambar 2 Tabel penilaian aspek berpidato siswa

Keterangan :

Keberanian:

1. Jika siswa tidak berani maju untuk membaca/melafalkan pidato
2. Jika siswa kurang berani maju untuk membaca/melafalkan pidato
3. Jika siswa berani maju untuk membaca/melafalkan pidato

Intonasi:

1. Jika mampu menunjukkan pelafalan yang kurang baik.
2. Jika mampu menunjukkan pelafalan yang cukup baik.
3. Jika mampu menunjukkan pelafalan yang sangat baik.

Lafal:

1. Jika mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang kurang baik.
2. Jika mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang cukup baik.
3. Jika mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang sangat baik.

Nilai :  $\Sigma$  skor x 100

18

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik tes, dan Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan sesuai dengan pendapat Sugiyono menyatakan, bahwa kegiatan terjadi yang secara bersamaan, meliputi: (1) reduksi data, (2) pengajuan penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan acuan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Adapun SKBM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari SKBM dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah SKBM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan (Sugiyono, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan Pidato di kelas VI SDN Rembang 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar di tahun pelajaran 2020/2021. Pada pembelajaran Tematik Tema 7 : Kepemimpinan, Sub Tema 2 : Pemimpin idolaku. Kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah 3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca. 4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri. Kegiatan pembelajaran di awali dengan kegiatan Pra Tindakan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021. Pada kegiatan pembelajaran Pra Tindakan ini dipergunakan sebagai penentu permasalahan atau hambatan yang dilaksanakan selama pembelajaran. Pada pembelajaran pra tindakan secara online ini guru mempersiapkan pembelajaran dengan memperhatikan terlebih dahulu kerja sama orang tua siswa dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Hal ini ditujukan pada media yang digunakan (HP) untuk pembelajaran online harus ada disaat siswa melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran pra tindakan dilaksanakan dengan persiapan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan metode mengajar konvensional secara online. Menurut Djamarah, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran (Djamarah, 1996). Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran pada metode konvesional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Pada pembelajaran dengan metode konvensional secara online ini, guru memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah melalui rekaman pesan suara (*voice message*) yang dikirimkan ke grup belajar *online*.

Pada kegiatan pembelajaran Pra Tindakan, guru sangat sering memberikan materi tentang pidato dengan metode ceramah saja. Kegiatan siswa setelah mendengarkan ceramah secara *online* dari guru adalah diberi tugas untuk membuat teks pidato dan membacanya dengan cara merekam melalui video dari *HP*. Hasil dari menyusun teks

pidato di foto dan dikirimkan guru. Hasil penyusunan pidato masih banyak yang belum benar. Hasil video dalam berpidato menggunakan teks masih banyak kesalahan, intonasi kurang benar, dan masih belum percaya diri. Nilai yang diperoleh dari pembelajaran pra tindakan, dari 20 siswa yang memenuhi standar ketuntasan atau SKBM hanya 7 siswa atau sebesar 35%. Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran pra tindakan tersebut akhirnya guru harus memperbaiki pembelajarannya, agar siswa dapat lebih memahami dan dapat menampilkan pidato dengan baik.

Pembelajaran pada pra tindakan masih belum berhasil dilanjutkan untuk pembelajaran perbaikan pada Siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021. Pada kegiatan Siklus 1 dirancang sebaik-baiknya dengan berpedoman dari hasil refleksi pada Pra Tindakan, agar siswa dapat tuntas dalam menyusun teks pidato dan belajar berpidato. Kegiatan Siklus 1 dilaksanakan secara *online*, kegiatannya diawali dengan perencanaan yang mengacu pada hasil pra tindakan yaitu perbaikan dalam penyusunan RPP dan metode pembelajaran yang sesuai. Perbaikan pada RPP disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pengelolaan kelas/grup belajar *online*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Modeling The Way*. Metode *Modeling The Way* menurut Wijaya merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta/ data yang benar". Penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Wijaya, 2004).

Kegiatan pembelajaran siklus 1 secara *online* melalui pesan suara meliputi: Kegiatan awal diantaranya: 1) Guru memberikan salam, 2) Berdoa bersama, 3) Melakukan presensi kehadiran siswa secara *online*/pemberian *link*, 5) Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari. Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan cara tanya jawab tentang pidato. Adapun isi pertanyaannya adalah sebagai berikut: "Apakah kalian pernah melihat orang berpidato?", "Siapa saja yang pernah kalian lihat berpidato?", "Menurutmu bagaimanakah sikap tokoh yang kalian sebutkan tadi dalam berpidato?", "Apakah kalian bisa melakukan pidato seperti tokoh yang kalian sebutkan tadi?".

Pertanyaan yang diungkapkan guru tadi dijawab siswa melalui pesan suara dalam grup *Whatsapp (WA)*. Kegiatan dilanjutkan kegiatan inti, yang meliputi: 1) Guru

memberikan contoh menyusun pidato yang benar dengan menggunakan kerangka pidato, contoh tersebut dari video pembelajaran yang diambil guru dari *Youtube*, 2) Siswa menyimak video pembelajaran tersebut, dan menulis cara menyusun pidato yang disampaikan di *Youtube*. 3) Guru memberikan tema pidato yang harus disusun siswa, 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyusun pidato, 5) Siswa diberi kesempatan untuk mengirimkan foto hasilnya di kirim ke nomornya guru untuk diteliti, 6) Guru memberikan pengarahan terhadap pekerjaan siswa yang masih belum benar, 7) Siswa diberi kesempatan untuk membetulkan dan mempelajari pidato siswa, 8) Guru memberikan contoh cara membaca pidato yang benar (*Modeling The Way*), 9) Siswa diberi tugas untuk membaca pidato yang telah dibuat siswa dengan merekamnya dengan video, kemudian hasilnya di kirimkan ke grup kelas *online* agar siswa yang lain bisa melihat temannya dalam membaca pidato.

Tahap dari kegiatan inti sudah selesai dilanjutkan dengan kegiatan akhir, yaitu: 1) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan, 2) Mengajak berdoa bersama, 3) Memberikan nasehat kepada siswa agar siswa menjaga kesehatan agar terhindar dari virus corona dan mematuhi 3M. Pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 sudah selesai, guru melakukan penilaian terhadap hasil penyusunan teks pidato yang dibuat siswa serta penilaian terhadap penampilan siswa dalam membacakan pidato ke depan. Hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria penilaian pidato yaitu keberanian, intonasi, dan lafal. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya pada siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021, pembelajaran siklus 2 mengacu pada hasil refleksi siklus 1. Pada kegiatan siklus 2 diawali dengan perbaikan pada RPP dan pengembangan metode pembelajaran *Modeling The Way*. Pada kegiatan pembelajaran meliputi: Kegiatan awal secara online pada grup kelas belajar diantaranya: 1) Guru memberikan salam, 2) Berdoa bersama, 3) Membaca Pancasila, 4) Melakukan presensi kehadiran siswa, 5) Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari. Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan cara tanya jawab tentang pidato. Adapun isi pertanyaannya adalah sebagai berikut: “Bagaimana kegiatan belajar pidato pada hari Rabu kemarin, apakah kalian senang?”, “Apakah kalian sudah bisa melakukan pidato dengan baik?”, “Apakah kalian mau diberi contoh cara pidato dari tokoh-tokoh di

sekitar?”, “Ya, baiklah hari ini kita akan melakukan pembelajaran dengan mengamati beberapa tokoh negara yang berpidato melalui video pembelajaran”.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti secara online, yang meliputi: 1) Guru mengulas kembali materi sebelumnya tentang cara menyusun pidato yang benar, 2) Guru memberikan video pembelajaran tentang cara menulis pidato yang benar, 3) Siswa menyimak video pembelajaran yang dikirimkan guru di grup kelas belajar, 4) Siswa mulai menyusun kembali teks pidato yang benar dengan tema “Kemerdekaan”, 5) Hasil teks pidato dikirimkan kepada guru ke nomor pribadi guru, dengan cara memfoto hasilnya, 6) Guru memberikan contoh cara pidato yang benar melalui video pembelajaran yang diambil dari tokoh-tokoh negara saat melakukan pidato (*Modeling The Way*), 7) Siswa memperhatikan dari yang dicontohkan dalam video pembelajaran tersebut, 8) Siswa diberi kesempatan untuk belajar melakukan pidato yang baik sesuai dengan model tadi, 9) Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat video melakukan pidato dari teks yang dibuat siswa dengan tema “Kemerdekaan”, 10) Hasil dari video pidato siswa dikirimkan di grup kelas belajar agar siswa yang lain bisa melihat penampilan teman-temannya.

Setelah kegiatan selesai guru memberikan penguturan dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap dari kegiatan inti sudah selesai dilanjutkan dengan kegiatan akhir, yaitu: 1) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan, 2) Mengajak berdoa bersama, 3) Salam penutup, dan 4) Mengimbau siswa agar lebih rajin belajar lagi dan menjaga kesehatan agar terhindar dari virus corona.

Pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 sudah selesai, guru melakukan penilaian terhadap hasil penyusunan teks pidato yang dibuat siswa serta penilaian terhadap penampilan siswa dalam membacakan pidato ke depan. Hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui dari 20 sudah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang sudah memenuhi kriteria penilaian pidato yaitu keberanian, intonasi, dan lafal, tetapi masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya pada siklus 3.

Pembelajaran perbaikan pada Siklus 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Februari 2021. Pembelajaran siklus 3 dilaksanakan mengacu pada hasil refleksi pada siklus 2, perbaikan-perbaikan diutamakan pada pengembangan RPP dan metode

*Modeling The Way.* Pelaksanaan pembelajaran Siklus 3, meliputi kegiatan awal yang dilakukan secara online diantaranya: 1) Guru memberikan salam, 2) Berdo'a bersama, 3) Melakukan presensi kehadiran siswa secara online dengan mengisi *link*, 5) Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari. Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan cara tanya jawab tentang pidato. Adapun isi pertanyaannya adalah sebagai berikut: “Anak-anak, kegiatan pembelajaran pidato kemarin kalian rasa lebih baik apa tidak dari pada kemarin lusa?”, “Iya, sangat lebih baik ya?”, “Hari ini kita akan belajar agar lebih baik lagi dalam berpidato, kalian akan saya tunjukkan contoh-contoh cara berpidato yang benar dari siswa-siswi yang berprestasi dalam bidang pidato”.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi: 1) Guru mengulas kembali materi sebelumnya tentang cara menyusun pidato yang benar, 2) Guru menjelaskan kembali secara *online* cara menulis pidato yang benar, 3) Siswa diberi kesempatan untuk menulis kembali teks pidato yang dibuat sebelumnya dengan melakukan perbaikan dan penambahan isi pidato dengan Tema “Hari Kemerdekaan”, 4) Guru menyiapkan video pembelajaran berupa video lomba pidato tingkat Propinsi dan tingkat Nasional, yang ditayangkan guru adalah juara-juara lomba pidato (*Modeling The Way*), 5) Setelah mengamati beberapa video pidato tersebut, guru menirukan cara membaca pidato seperti juara lomba pidato yang ada dalam video pembelajaran tersebut, 6) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membuat video berpidato agar dapat berkompetisi dengan teman satu grup, 7) Siswa lain diberi tugas untuk menjadi penonton, memberikan penilaian dan memberikan komentar terhadap penampilan siswa yang lainnya, 9) Setelah kegiatan selesai guru memberikan penguturan dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan, serta membacakan 3 besar juara lomba pidato secara *online* tersebut. Tahap dari kegiatan inti sudah selesai dilanjutkan dengan kegiatan akhir, yaitu: 1) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan, 2) Mengajak berdoa bersama, 3) Salam penutup, serta 4) Mengimbau agar tetap melaksanakan 3M agar tehindar dari virus Corona.

Kegiatan pembelajaran Siklus 3 ini kelihatan sangat menyenangkan siswa, selain itu hasil penampilan siswa sangat bagus-bagus dan mendapatkan nilai yang bagus. Hasil penyusunan teks pidato yang dibuat siswa semakin baik dan lebih banyak dari siklus 2. Pada pembelajaran siklus 3 ini hampir semua siswa mencapai nilai SKBM yang telah

ditentukan, yaitu nilai  $\geq 80$ . Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 3 ini siswa banyak yang tuntas sehingga tidak memerlukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam pembelajaran berpidato. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan model pembelajaran *Modeling The Way* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran berpidato. Melalui model pembelajaran *Modeling The Way* guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan menjadikan lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga menjadikan lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh dapat maksimal. Dengan model dari guru, tokoh masyarakat, dan siswa yang berprestasi dalam lomba pidato, siswa akan terangsang untuk lebih meningkatkan kreativitas dan termotivasi dalam belajar khususnya belajar berpidato. Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berpidato, maka pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan mempunyai peran sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berpidato. Dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui, bahwa pada siklus 1 guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan dari pra tindakan dengan menggunakan metode *Modeling The Way*. Siklus 1 kegiatannya difokuskan pada penulisan teks pidato yang benar dan membaca teks pidato yang dibuat sendiri dengan benar. Contoh yang digunakan sebagai *Modeling The Way* adalah guru, dimana dalam hal ini guru harus menunjukkan contoh yang bisa dalam berpidato dengan menunjukkan percaya diri/ keberanian, intonasi yang benar, lafal yang benar. Siswa berusaha menirukan yang dicontohkan guru, meskipun masih terlihat masih banyak yang malu dan kurang percaya diri. Kegiatan pembelajaran sangat menarik, karena ketika salah satu siswa ke depan untuk membaca pidato, siswa yang lain memberikan penilaian dengan cara mengomentari penampilan siswa yang ke depan. Guru tetap mengkondisikan kelas agar pembelajaran berhasil dan siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran di siklus 1 ini mengalami peningkatan dari pada pra tindakan. Hasil dari menyusun teks pidato dapat diketahui dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa yang sudah tuntas atau sebesar

60% dan dalam keterampilan berpidato sebanyak 11 siswa yang sudah memenuhi kriteria penilaian, atau sebesar 55%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam menyusun teks pidato dan dalam berpidato masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga masih diperlukan pembelajaran perbaikan di siklus berikutnya.

Pembelajaran perbaikan pada Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021. Pembelajaran Siklus 2 mengacu pada hasil refleksi pada Siklus 1, dimana memerlukan perbaikan dalam penyusunan RPP dan pengembangan metode pembelajaran *Modeling The Way*. Kegiatan pada Siklus 2 ini dikembangkan dalam metode *Modeling The Way*, yaitu dengan menggunakan model yang dicontoh siswa dalam berpidato adalah tokoh-tokong masyarakat yang sering di lihat siswa. Guru menyajikan video pembelajaran melalui LCD proyektor, tentang pidato tokoh masyarakat diantaranya: Kepala Kelurahan, Kepala Sekolah, Bupati/Walikota, Presiden, dan yang lainnya. Setelah siswa mengamati video pembelajaran tersebut, kemudian guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperbaiki siswa dalam melakukan pidato. Secara bergantian siswa ke depan untuk menampilkan pidatonya dengan teks pidato yang sudah diperbaiki dan dipahami sebelumnya, sehingga dalam berpidato sedikit melirik teks yang di bawa siswa. Siswa yang lain sebagai penonton dan sebagai pemberi komentar dari penampilan siswa yang lainnya.

Hasil dari kegiatan Siklus 2 ini terlihat lebih baik dan meningkat dibandingkan Siklus 1. Kerapian dan kesesuaian isi teks pidato banyak yang sudah memenuhi kriteria penilaian, dari 20 siswa sebanyak 15 siswa atau sebesar 75% yang sudah mencapai ketuntasan. Pada keterampilan berpidato sudah banyak siswa yang mencapai ketuntasan, dari 20 siswa sebanyak 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan atau sebesar 70%. Pada siklus 2 ini sangat meningkat hasilnya akan tetapi belum mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga diperlukan pembelajaran berikutnya.

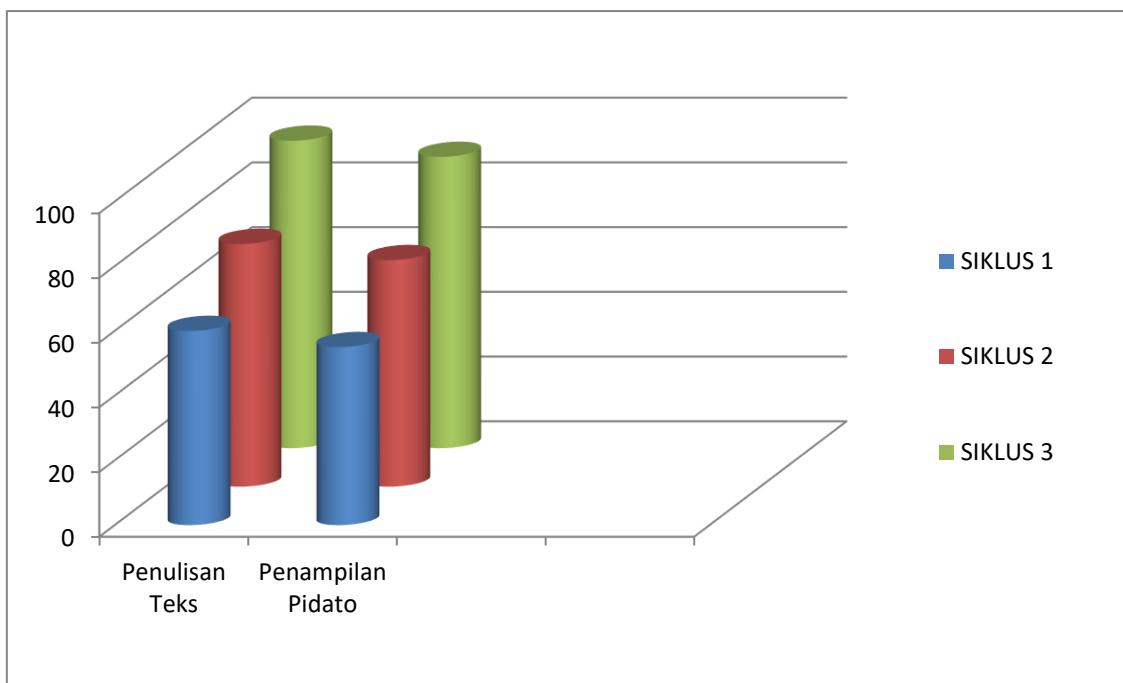
Kegiatan pembelajaran Siklus 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Februari 2021. Perbaikan pembelajaran tetap mengacu pada hasil refleksi Siklus 2, yaitu memperbaiki RPP dan mengembangkan metode pembelajaran *Modeling The Way*. Pada pengembangannya kegiatan pembelajaran dengan memberikan contoh *Modeling The Way* yang diambilkan dari video pembelajaran tentang pidato. Model yang dicontohkan adalah video lomba pidato dari juara-juara pidato tingkat Propinsi dan tingkat Nasional *Modeling The Way*. Siswa mengamati video pembelajaran tersebut, dan memperbaiki teks

pidato yang telah di buat agar lebih sempurna. Sebagai kelanjutannya, guru mengajak siswa untuk menyiapkan panggung sederhana dari meja kelas yang dijajar dan diletakkan di halaman sekolah untuk digunakan penampilan pidato siswa. Sebelum siswa melakukan pidato, guru mencontohkan terlebih dahulu di depan siswa.

Kegiatan ini sangat membuat siswa antusias, karena dilaksanakan di halaman sekolah dan banyak yang melihat sehingga harus lebih menyiapkan keberanian dan percaya diri yang lebih dari sebelumnya. Siswa secara bergantian ke depan di panggil oleh guru, siswa yang lain sebagai penonton dan pemberi komentar. Kegiatan berpidato ini dibuat seolah-olah lomba yang berkelas, sehingga siswa berlomba untuk menampilkan yang terbaik agar tidak malu di atas panggung.

Hasil dari kegiatan siklus 3 ini dapat dilihat meningkat sekali, yaitu dalam penyusunan teks pidato dan dalam berpidato. Penyusunan teks pidato sudah banyak siswa yang memenuhi kriteria penilaian, yaitu dari 20 siswa sebanyak 19 siswa yang mencapai ketuntasan, atau sebesar 95%. Penampilan pidato juga meningkat yaitu dari 20 siswa sebanyak 18 siswa yang mencapai ketuntasan atau sebesar 90%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Siklus 3 sudah mencapai ketuntasan dalam menyusun teks pidato dan dalam berpidato, sehingga tidak memerlukan perbaikan pembelajaran lagi.

Dari kegiatan pembelajaran pidato kelas VI SDN Rembang 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar ini dapat disajikan dalam sebuah grafik. Adapun grafik pada satu rangkaian siklus pembelajaran dari Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Grafik hasil penulisan teks pidato dan penampilan pidato pada siklus1, siklus 2, dan siklus 3

Grafik diatas menunjukkan bahwa dalam penulisan teks pidato dari Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 mengalami peningkatan, yaitu dari 60%, 75%, sampai 95%. Pada hasil penampilan berpidato juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu dari 55%, 75%, sampai 90%. Dapat diartikan bahwa dengan metode *Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil pembelajaran, dan dapat memicu kreatifitas serta antusias siswa.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran *Modeling The Way* dapat digunakan guru untuk meningkatkan keberanian dan antusiasme siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dalam keterampilan berpidato, karena pada siswa SD membutuhkan contoh atau model untuk tampil lebih baik dalam pembelajaran. Metode *Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sebagai berikut: dari 20 siswa kelas VI SDN Rembang 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang mencapai ketuntasan dalam menyusun teks pidato Siklus 1 sebesar 60%, Siklus 2 sebesar 75%, dan Siklus 3 sebesar 95%. Sedangkan dalam penampilan berpidato juga mengalami peningkatan, yaitu Siklus 1 sebesar 55%, Siklus 2 sebesar 70%, dan Siklus 3 sebesar 90%.

## REFERENSI

- Depdiknas. 2006. Standar Isi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
Dimyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.  
Hamalik, O. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.  
Nasution, S. (<http://www.depsos.go.id>, diakses 1 desember 2008).  
Sugiono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.  
Haryadi, dkk. 1997. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta.

[https://binham.wordpress.com/2012/06/07/metode-modeling-the-way/#:~:text=Metode%20Modeling%20The%20Way%20sebagai,Bud%2C%201993%3A%20219\).](https://binham.wordpress.com/2012/06/07/metode-modeling-the-way/#:~:text=Metode%20Modeling%20The%20Way%20sebagai,Bud%2C%201993%3A%20219).)

[http://magister-pendidikan.blogspot.com/p/pembelajaran-konvensional.html#:~:text=Menurut%20Djamarah%20\(1996\)%2C%20metode,dalam%20proses%20belajar%20dan%20pembelajaran.](http://magister-pendidikan.blogspot.com/p/pembelajaran-konvensional.html#:~:text=Menurut%20Djamarah%20(1996)%2C%20metode,dalam%20proses%20belajar%20dan%20pembelajaran.)

<https://www.gurupendidikan.co.id/pidato/>

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>

Tarigan, Djago. 1990. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud  
Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang  
RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2006. Bandung: Fermana.